

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman pengertian dikalangan pembaca, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Produk dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Siger Roemah Batik Kec. Kemiling Bandar Lampung)

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi (perkumpulan), hal yang saling bekerja seperti mesin<sup>2</sup>
3. Penetapan adalah proses penentuan apa yang akan diterima suatu perusahaan dalam penjualan produknya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), h.32

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1999), h.61

3. *ibid*, h.54

4. Harga jual adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.<sup>4</sup>
5. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk perhatian, akuisisi, penggunaan dan konsumsi, yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. (berdasarkan ajaran agama Islam).<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah menganalisis bagaimana mekanisme penetapan harga jual produk yang dilakukan oleh pihak Siger Roemah Batik untuk pembeli atau konsumen dalam meningkatkan pendapatannya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Mengingat harga adalah salah satu persoalan yang sangat penting bagi pembeli dalam menentukan jenis barang yang ingin dibeli dan berdampak pada perekonomian perusahaan, rumah tangga dan kegiatan usaha lain.

---

<sup>4</sup> Marius Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.268

<sup>5</sup> Nembah F Hatimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), h.90

<sup>6</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.17.

Siger Roemah Batik adalah industri kerajinan (pembuatan batik) dimana produk yang dijual oleh Siger Roemah Batik ini merupakan batik yang berkualitas tinggi, memiliki banyak warna dan motif sehingga harga yang ditetapkan juga tinggi dan proses pembuatan batik dari mulai menggambar pola, membatik, mewarnai, merebus, mencuci hingga penjualan dilakukan disatu tempat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan terhadap mekanisme penetapan harga jual produk yang telah diterapkan oleh Siger Roemah Batik dipandang dari kaca mata ekonomi islam.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Karena pokok bahasan skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis yang penulis pelajari di jurusan ekonomi islam serta didukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data penelitian yang menunjang dalam penelitian ini.
- b. Adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- c. Skripsi dengan judul Analisis penetapan harga jual produk (batik) dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

### C. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dikerjakan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan atau nilai tambah. Mengingat persaingan yang sangat ketat, setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk bertahan hidup salah satu strategi yang harus dilakukan adalah strategi pemasaran khususnya strategi penetapan harga. Penetapan harga yang tepat tentunya akan berdampak langsung pada perkembangan perusahaan, perkembangan tersebut akan dapat dilihat langsung dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang sangat pesat. Semua ini dibuktikan mulai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan baru, baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil dan ada juga perusahaan yang semula kecil menjadi besar. Semua berusaha berlomba-lomba dalam memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin meningkat. Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor yang diperoleh dan mendapat income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> At-Tariqi Abdullah, *Ekonomi Islam Prinsip Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Mangista Inani Press,2004),h.159

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT yang disebutkan dalam al-qur'an surat Al-Mulk ayat 15:<sup>8</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*

Islam juga menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, seperti: pertanian, perkebunan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah:29<sup>9</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyang kepadamu”.*

Perlu diketahui dalam mencapai tujuannya perusahaan sering kali mendapatkan hambatan-hambatan untuk mencapainya. Hambatan yang dialami oleh perusahaan pada umumnya adalah persaingan antara perusahaan-

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2015),h.563

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*,h.554

perusahaan yang sejenis atau jenis barang yang diproduksinya serupa. Persaingan antar perusahaan sejenis akan menciptakan pasar pembeli, dimana pembeli lebih banyak menciptakan kekuasaan dibandingkan penjual. Pasar yang berbentuk demikian, konsumen relatif lebih besar dalam menentukan apa yang akan mereka beli dan kepada siapa mereka akan membeli<sup>10</sup>.

Agar dapat mendukung keberhasilan yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan kegiatan penjualan, maka hal ini akan tergantung pada kemampuan manajemen dalam menganalisis dan memanfaatkan perusahaan berbagai variabel yang dimilikinya serta merancang secara strategis program-program pemasaran (harga) dalam kerangka lingkungan yang dihadapi perusahaan dan kemudian dijalankan perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Pemasaran juga timbul karena adanya suatu proses kegiatan untuk mengenalkan produk-produknya yang dihasilkan dari suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga target dari perusahaan dapat tercapai dan berkembang dengan pesat. Perusahaan dapat menjual produknya dengan harga yang menguntungkan pada tingkat kualitas yang diharapkan agar mampu mengatasi tantangan dari para pesaing terutama dalam bidang pemasaran. Selain itu pemasaran merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk dapat menjual produk agar dapat meningkatkan pendapatan.

---

<sup>10</sup> Alma Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.195

<sup>11</sup> *Ibid*, h.195

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan perusahaan tidak akan mendapatkan penghasilan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalty dan sewa. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju atau tidaknya sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin dalam pemasarannya baik dari segi produk, tempat, promosi dan harga.

Masalah harga sebenarnya merupakan salah satu dari 4 (empat) variabel utama dalam pemasaran yang harus dikendalikan secara serasi, selaras dengan tujuan yang akan dicapai oleh manajer pemasaran, dimana variabel utama pemasaran yaitu harga, produk, tempat dan promosi. Segala keputusan yang berhubungan dengan harga akan sangat mempengaruhi beberapa aspek kegiatan perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.<sup>12</sup>

Dalam proses pembentukan harga ini tidak hanya dilakukan oleh salah satu pihak, melainkan harus melalui berbagai proses dan melibatkan beberapa pihak, sehingga harga pasaran muncul berdasarkan kehendak pasar dan saling menguntungkan. Oleh karena itu Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa harga

---

<sup>12</sup> Marius Angipora, *Op.Cit*,h.267

yang adil adalah harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas antara permintaan dan penawaran.<sup>13</sup>

Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap harga yang ada dipasar. Pasar yang bersaing secara sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli, maka harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing secara sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar akan enggan melakukan transaksi atau tetap bertransaksi dengan menderita kerugian. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Hadid ayat 25<sup>15</sup>

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ الْنَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.*

Prinsip keadilan dilakukan secara tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan perdagangan di zaman Rasulullah Saw. Beliau menjaga semua bentuk perdagangan yang mempunyai ciri-ciri keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang semua bentuk perdagangan yang tidak adil, ataupun yang mendorong kepada pertengkaran dan keributan perdagangan, atau mengandung

<sup>13</sup> A.A Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah* (Surabaya: Bina Ilmu,1997),h. 97

<sup>14</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009),h. 330

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*,h.541



unsur riba atau muslihat. Ataupun bentuk perdagangan yang menyebabkan keuntungan bagi seseorang tapi merugikan bagi orang lain.<sup>16</sup>

Selain adanya keadilan dalam penentuan harga jual, adanya unsur permainan harga juga dapat berpengaruh besar dalam penetapan harga jual akan suatu barang, adanya permainan harga seperti iktikar atau penimbunan jelas akan meningkatkan harga barang, tetapi hal ini dilarang oleh islam. Penimbunan itu sendiri merupakan pembelian yang dibutuhkan masyarakat, kemudian menyimpannya sehingga barang tersebut berkurang dipasaran dan mengakibatkan peningkatan harga. Hal seperti itu dilarang karena dapat merugikan orang lain dengan kelangkaan yang sulit didapat dan harganya yang tinggi. Dengan kata lain penimbunan mendapatkan keuntungan yang besar dibawah penderitaan orang lain.<sup>17</sup>

Berbeda dengan ekonomi islam, ekonomi konvensional bebas mengabaikan nilai-nilai moral dan etika masyarakat. Ekonomi konvensional bersifat sekuler, memisahkan ekonomi dan etika, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, menghalalkan segala cara tanpa melihat keadilan didalamnya hanya untuk mencapai kepuasan dan kesenangan pribadi untuk kelompok yang berorientasi pada materialisme dan duniawi. Sementara ekonomi islam diwarnai prinsip-prinsip keagamaan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Islam tidak memisahkan ekonomi dan etika (*akhlak*). Antara keduanya terdapat ikatan yang sangat erat dan tidak terpisahkan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,1995),h. 88

<sup>17</sup>Sri Nurhayati Wasilah, Edisi Tiga, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia* (Jakarta:Salemba,2004),h.69

<sup>18</sup>Veithzal, *Islamic Economics* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),h.270

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Pulau, Laut yang luas dengan pantai yang indah. Indonesia mempunyai bermacam-macam suku dan agama yang saling menghormati satu sama lain. Setiap daerah mempunyai seni dan budayanya yang berbeda dan terus dilestarikan sampai hari ini. Bermacam-macam juga produk tekstil yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang sampai saat ini dilestarikan, sekalipun berbeda jenis dan cara pembuatannya. Ada tapis dari lampung, tenun ikat dari nusa tenggara barat, tenun ikat dari nusa tenggara timur, tenun songket dari sumatera selatan, tenun ulos dari sumatera utara dan banyak lagi kain yang menjadi milik masyarakat Indonesia.

Salah satu tekstil atau kain buatan Indonesia yang dilestarikan adalah Batik. Apabila anda datang ke Indonesia, dipropinsi manapun pasti akan menemukan kain batik. Pada kunjungan pertama anda ke toko batik atau pabrik, anda pasti akan mengalami ketertarikan yang luar biasa dari banyaknya warna, pola dan bau dari batik yang pekat. Hanya melalui kunjungan berkali-kali dan sedikit belajar, maka akan mengetahui asal usul batik dan bagaimana cara memprosesnya. Salah satunya adalah Siger Roemah Batik yang berada diwilayah Kemiling Bandar Lampung tempat produksi batik yang dari proses awal menggambar pola, membatik sampai finishing dilakukan disatu tempat.

Dalam hal ini tentu akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya. Provinsi Lampung memiliki komoditi pertanian dan perikanan terbesar di Indonesia. Oleh karena itu banyak masyarakat lebih memilih untuk bekerja sebagai petani atau nelayan daripada membatik karena

pada dasarnya masyarakat Lampung sendiri masih asing dengan batik tulis. Berbagai cara sudah dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya asli Indonesia ini, salah satunya dengan menyelenggarakan kursus membatik gratis (Kerjasama Dinas dan Instansi Terkait). Rata-rata penyelenggara dilakukan selama 10-30 kali pertemuan. Dan setelah itu bagi mereka yang berbakat akan didampingi untuk membuat kelompok usaha mandiri atau dipekerjakan dengan upah 2-3 kali lipat lebih besar dari pada pembatik di Pulau Jawa. Tanpa adanya manajemen sumberdaya manusia yang handal, pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan sumber-sumber lainnya menjadi tidak berdaya guna dan hasil guna. Rendahnya mutu sumberdaya manusia pada sektor pembuatan batik ini membuat produk dijual dengan harga yang lebih mahal dengan bahan-bahan asli yang digunakan oleh Siger Roemah Batik.

Sebagai subyek penelitian ini adalah perusahaan Siger Roemah Batik. Batik Siger merupakan nama *brand* dari sebuah produksi batik dari Siger Roemah Batik yang berada dikawasan Kemiling Bandar Lampung. Batik siger merupakan potensi besar yang dihasilkan di wilayah kecamatan kemiling. Hampir seluruh masyarakat yang berada di kelurahan Beringin Jaya bisa melakukan pekerjaan pembatikan yang telah dilakukan selama 8 tahun terakhir ini. Batik tulis telah resmi sebagai warisan budaya (*cultural heritage*) Indonesia dipertemuan *Representative List* pada sidang *Intergovernmental Comunitie* (ICG) UNESCO di Abu Dhabi tahun 2009. Pemerintah Indonesia memberi perlindungan batik sebagai warisan budaya yang termasuk dalam

industri kreatif dengan Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Saat ini batik tulis merupakan bagian dari ekonomi kreatif dari dunia industri di Indonesia.

Saat ini batik yang merupakan *local genius* bangsa Indonesia adalah salah satu kekayaan budaya bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan terus menerus yang menyimpan sejuta kearifan yang mengakar secara substansial, dari sisi ornamentasi harmoninya, proses pembuatannya hingga cara mengapresiasikannya. Keunikan motif serta corak yang dihasilkan dari batik-batik berbagai daerah merupakan kekuatan yang sangat luar biasa. Khususnya bagi seni budaya Indonesia. Belum ada dinegara manapun yang memiliki kekayaan desain motif batik seperti yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh sejarah batik itu sendiri merupakan budaya yang lahir dari kerajaan-kerajaan kuno di Jawa dan berkembang pesat di daerah Indonesia hingga sekarang., hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batiknya sendiri, tak terkecuali kota Bandar Lampung. Salah satunya adalah Siger Roemah batik yang berada di wilayah Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Siger Roemah Batik merupakan salah satu tempat produksi batik, yang proses pembuatan dari runtutan panjang pembuatan batik hingga finishing dilakukan disatu tempat. Seolah melengkapi kehadiran *showroom* dan produksi batik khas lampung, Siger Roemah Batik hadir dengan keunikan tersendiri. Selain memproduksi motif-motif khas lampung, Siger Roemah Batik juga menjadi sentra pembuatan secara langsung, mulai dari proses menggambar, mencanting, hingga proses akhir dari runtutan panjang

penciptaan sebidang kain batik yang menarik, semua dilakukan atau dikelola ditempat kediaman pemiliknya atau bisa disebut dengan home industri. Bisa dikatakan home industri karena proses pembuatan batik dari awal pembuatan hingga penjualan dilakukan disatu tempat yaitu di rumah pemilik usaha Siger Roemah Batik, kemudian usaha ini dikelola oleh keluarga dan orang-orang sekitar rumah saja. Produk-produk yang dihasilkan oleh Siger Roemah Batik ini sudah memiliki hak paten yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 17 April 2008. Sedangkan dalam penelitian ini sebagai objek penelitian adalah produk yang dijual oleh perusahaan batik Ibu Laila Al Khusna. Dalam usahanya perusahaan batik memberikan penetapan harga jual kepada konsumennya, yaitu dengan cara memberikan harga yang tetap pada produk tersebut sesuai dengan umur produk dan tingkat kesulitan dalam pembuatannya. Dilihat dari hal ini proses penetapan harga jual baik modal maupun keuntungan yang diberikan perusahaan batik atas produk yang dijual belum diketahui konsumennya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW yang mana beliau menjunjung tinggi keadilan atas harga dengan memberitahukan modal dan keuntungannya kepada konsumen. Pihak manajemen perusahaan Siger Roemah Batik perlu untuk memahami dan mengatur penetapan harga jual produk yang merupakan suatu strategi kunci dalam meningkatkan volume penjualan sekaligus pendapatan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan yang mereka harapkan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul **“Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Produk dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Siger Roemah Batik Kemiling-Bandar Lampung)”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penetapan harga jual produk dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh Siger Roemah Batik Kec.Kemiling Bandar Lampung?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap mekanisme penetapan harga jual produk dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga pada Siger Roemah Batik Kec. Kemiling Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui mekanisme penetapan harga jual produk dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh Siger Roemah Batik untuk pembeli.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang penetapan harga jual produk dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga pada Siger Roemah Batik Kemiling Bandar Lampung.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penetapan harga suatu produk menurut perspektif ekonomi islam
- b. Bagi intuisi Siger Roemah Batik sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang telah ada
- c. Bagi perpustakaan diharapkan dipergunakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penulisan lapangan.
- d. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang penetapan harga jual dalam ekonomi islam sebagai alternatif pilihan yang diharapkan membantu memperbaiki sistem jual beli yang telah ada.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya. Penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Jadi metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

## 1. Jenis dan sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>19</sup>

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (*library research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan macam-macam matrial yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku-buku, majalah, jurnal, naskah-naskah dan lain-lain. Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif yang menggambarkan suatu kata-kata lisan atau tulisan dimana manusia berperan penting dalam instrumen penelitian.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskriptif) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh mardalis, bahwa pendekatan deskriptif

---

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial* (Bandung: Mandar Maju,1996),h.32



adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara. Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri. Data primer dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu dari pihak Siger Roemah Batik.<sup>21</sup>

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor buku (perpustakaan) yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-qur'an, hadist, buku-buku, jurnal, artikel dan internet maupun pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.<sup>22</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis<sup>23</sup>.

---

<sup>20</sup> H. Moh Pobundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Cet.Pertama (Jakarta: Bumi Aksara,2006),h.226

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT Rineka Cipta,1993),h. 208

<sup>22</sup> Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h. 82

<sup>23</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2008),h.83

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap mekanisme penetapan harga jual produk yang dilakukan oleh Siger Roemah Batik.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden<sup>24</sup>.

Dalam hal ini jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, pendapat, perasaan dan keyakinan dari responden. Sedangkan terpimpin diarahkan agar tetap terkontrol jalannya wawancara sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah pihak Siger Roemah Batik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.86

<sup>25</sup> *Ibid*, h.10

Jadi, metode dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber yang akan dijadikan alasan metode ini adalah catatan atau transkrip dokumen perusahaan dan lain-lain. Jadi dengan demikian penulis hanya mengadakan penelitian dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

#### **4. Teknik Pengolahan Data**

- a. Editing adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang diperoleh atau dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk di proses dan diolah lebih lanjut. Akan tetapi data yang relevan akan diambil dan data yang tidak relevan akan di kesampingkan.
- b. Klarifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan<sup>26</sup>.

#### **5. Analisis Data**

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.119

keterangan saja<sup>27</sup>. Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum agar dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang terjadi dilapangan Siger Roemah Batik di Kemiling Bandar Lampung.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 117